

The Influence Of Digital Mindset, Technology Readiness, And Process Innovation On The Competitiveness Of Umkm In Bengkulu City

Pengaruh *Digital Mindset*, Kesiapan Teknologi, Dan Inovasi Proses Terhadap Daya Saing Umkm Kota Bengkulu

Agresti ¹⁾; Ahmad Soleh ²⁾; Nirta Vera Yustanti ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ agresmanna@gmail.com

How to Cite :

Agresti., Soleh, A. Vera, N. V. (2024). The Influence Of Digital Mindset, Technology Readiness, And Process Innovation On The Competitiveness Of Umkm In Bengkulu City. JURNAL EMBA, 2 (2).

ARTICLE HISTORY

Received [01 November 2025]

Revised [02 Desember 2025]

Accepted [05 Desember 2025]

KEYWORDS

Digital Mindset, Technology Readiness
And Process Innovation,
Competitiveness.

This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, terutama pada masa krisis. Namun, di tengah perkembangan teknologi digital dan meningkatnya persaingan pasar global, UMKM dituntut tidak hanya bertahan tetapi juga berdaya saing tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *digital mindset*, kesiapan teknologi, dan inovasi proses secara bersama-sama terhadap daya saing UMKM Kota Bengkulu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teori sesuai dengan variabel penelitian yaitu *digital mindset*, kesiapan teknologi, inovasi proses dan daya saing. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di UMKM yang ada di jalan Anggut Kota Bengkulu. Sampel pada penelitian ini sebanyak 50 UMKM yang telah berdiri > 5 tahun dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah kuisioner dengan pengukuran skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan *digital mindset* berpengaruh terhadap daya saing UMKM Kota Bengkulu dengan nilai $t_{hitung} 2.716 > t_{tabel} 1.67866$ dan $sig\ a = 0,009 < 0,05$, Kesiapan teknologi berpengaruh terhadap daya saing UMKM Kota Bengkulu dengan nilai $t_{hitung} 3,459 > t_{tabel} 1.67866$ dan $sig\ a = 0,001 < 0,05$, Inovasi proses berpengaruh terhadap daya saing UMKM Kota Bengkulu dengan nilai $t_{hitung} 3,883 > t_{tabel} 1.67866$ dan $sig\ a = 0,000 < 0,05$, *Digital midset*, kesiapan teknologi dan inovasi proses secara simultan berpengaruh signifikan terhadap daya saing UMKM Kota Bengkulu dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 75,1% dan nilai $F_{hitung} 46,340 > F_{tabel} 2,81$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the collective influence of digital mindset, technology readiness, and process innovation on the competitiveness of UMKM in Bengkulu City. This research method uses quantitative descriptive research. This study was conducted at MSMEs on Jalan Anggut, Bengkulu City. The sample size was 50 individuals, using purposive sampling. The data collection technique was a questionnaire. The data analysis technique used was quantitative descriptive research. The results of the study show that digital mindset influences the competitiveness of UMKM in Bengkulu City with a calculated t value of $2.716 > t\ table\ 1.67866$ and $sig\ a = 0.009 < 0,05$, Technological readiness

influences the competitiveness of UMKM in Bengkulu City with a calculated t value of 3.459 > t table 1.67866 and sig a = 0.001 < 0,05, Process innovation influences the competitiveness of UMKM in Bengkulu City with a calculated t value of 3.883 > t table 1.67866 and sig a = 0.000 < 0,05, Digital mindset, technological readiness and process innovation simultaneously have a significant effect on the competitiveness of UMKM in Bengkulu City with a coefficient of determination (R²) of 75.1% and an Fcount value of 46.340 > F table 2.81 with a significance value of 0.000 < 0,05.

PENDAHULUAN

Fondasi perekonomian kerakyatan yang dapat menopang perekonomian bangsa adalah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Di Indonesia, UMKM telah mampu berkontribusi dalam APBD. Posisi UMKM dinilai sangat signifikan karena sektor ini tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian, tetapi juga memberikan kesempatan kerja langsung dan tidak langsung kepada masyarakat dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang relatif rendah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 64 juta unit UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap 97% tenaga kerja (Kemenkop UKM, 2023). Peran besar tersebut menempatkan UMKM sebagai aktor strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, terutama pada masa krisis. Namun, di tengah perkembangan teknologi digital dan meningkatnya persaingan pasar global, UMKM dituntut tidak hanya bertahan tetapi juga berdaya saing tinggi.

Dalam era digital saat ini, UMKM menghadapi berbagai tantangan agar tetap dapat bertahan dan bersaing dengan usaha lainnya. UMKM dituntut untuk mengadopsi teknologi digital untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi digital membuka peluang bagi UMKM untuk tumbuh dan berkembang. Adaptasi teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan konsumen, dan mempercepat proses bisnis internal. Teknologi digital dapat membantu UMKM untuk beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah. Hal ini merupakan fondasi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan daya saing yang lebih baik di era digital. Penyesuaian usaha UMKM ke arah teknologi digital antara lain dapat dipengaruhi oleh *digital mindset* (Nurbayti, 2024). Teknologi digital yang ada diseluruh aspek hidup kita membutuhkan *digital mindset*, yaitu pola pikir terbuka untuk terus beradaptasi dengan teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. *Digital mindset* merupakan pola pikir seseorang yang mendasari sikap, pandangan, dan tindakan terhadap perkembangan teknologi dan inovasi dalam era digital (Setiawan et al., 2020). *Mindset* yang terbuka, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan merupakan faktor kunci bagi UMKM untuk dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh transformasi digital (Puriwat & Tripopsakul, 2017). Sebaliknya, mindset yang kaku, takut akan perubahan, dan tidak fleksibel dapat menjadi hambatan bagi UMKM dalam menjalankan transformasi digital (Juniwati, 2020). Hasil penelitian Jacobus (2024), bahwa *digital mindset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan bisnis UMKM. Hal ini berarti semakin baik mindset transformasi digital yang dimiliki oleh UMKM, maka semakin tinggi pula peningkatan bisnis yang dicapai. Hal ini juga didukung oleh penelitian Nurbayti (2024) yang menyatakan bahwa digital mindset berpengaruh terhadap daya saing UMKM.

Disamping faktor *digital mindset* faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan daya saing UMKM adalah kesiapan teknologi. Kesiapan teknologi memiliki pengaruh besar dan sangat penting bagi UMKM di era digital. Secara positif, kesiapan teknologi dapat meningkatkan produktivitas, memperluas jangkauan pasar melalui pemasaran digital, mempermudah pengelolaan bisnis, menyediakan data yang berharga untuk pengambilan keputusan, serta meningkatkan daya saing. Namun, tantangan utama masih meliputi keterbatasan literasi digital pelaku UMKM, infrastruktur, serta pembiayaan yang menghambat proses adopsi teknologi.

Beberapa studi empiris menunjukkan hubungan positif antara kesiapan teknologi dan daya saing UMKM. UMKM dengan tingkat kesiapan digital yang tinggi lebih mampu berinovasi, menekan biaya operasional, dan memperluas akses pasar melalui e-commerce (Ekawarti & Agustini, 2021). *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2024) juga menegaskan bahwa digitalisasi adalah faktor kunci untuk meningkatkan daya saing UMKM di era globalisasi.

Inovasi proses juga menjadi faktor daya saing UMKM. Kemampuan melakukan inovasi bagi usaha mikro sangat dibutuhkan agar mampu mengatasi salah satu masalah daya saing usaha mikro Indonesia, karena merupakan salah komponen usaha yang memiliki kontribusi yang paling besar bagi perekonomian Indonesia. Namun di sisi lain UMKM memiliki kelemahan dalam manajemen sehingga perlunya upaya untuk memperbaikinya bagi peningkatan daya saing nasional dan global (Noor, 2019). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan pengaruh inovasi terhadap daya saing usaha mikro. Diantaranya penelitian (Teoh et al., 2022) pada penelitiannya di usaha mikro Malaysia mengatakan bahwa selama pandemi, inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan daya saing usaha mikro. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Oksanen & Rilla, 2019) pada usaha mikro di Finlandia serta penelitian (Najib et al., 2022) pada usaha mikro yang ada di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Digital mindset

Digital mindset dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang dimiliki individu dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pribadi. GreatNusa (2023) menjelaskan bahwa digital mindset adalah pola pikir untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital yang tersedia. Seseorang yang memiliki digital mindset mampu mengenali peluang bisnis baru yang muncul dari teknologi digital dan menyesuaikan strategi bisnis untuk mengambil keuntungan dari peluang tersebut. Konsep ini bisa diterapkan pada tataran individu atau organisasi. Individu dengan digital mindset cenderung terbuka terhadap perubahan dan inovasi teknologi.

Kesiapan Teknologi

Kesiapan teknologi merupakan salah satu dimensi dari karakter manusia dalam menggunakan teknologi. Kesiapan teknologi (*technology readiness*) di definisikan sebagai kecenderungan untuk merangkul dan menggunakan teknologi baru untuk menyelesaikan tujuan dari berbagai pekerjaan baik di rumah maupun ditempat kerja. Kesiapan teknologi juga merupakan indeks untuk mengukur kesiapan pengguna terhadap teknologi baru. Setiap individu percaya bahwa kegiatan sehari-hari mereka akan lebih efisien, dapat diatur dan fleksibel agar tujuan dari teknologi dapat tercapai dan lebih bermanfaat (Nasution, 2018).

Inovasi Proses

Menurut Manual dalam Choirul Anam,dkk (2019) inovasi adalah perwujudan atau implementasi dari produk (barang atau jasa) maupun proses baru atau yang mengalami peningkatan secara signifikan, metode pemasaran baru, atau metode praktik bisnis baru pada suatu organisasi, organisasi di tempat kerja atau hubungan eksternal.

Inovasi dalam UMK sebagai implementasi dari ide-ide kreatif dalam produk, proses, dan pemasaran serta kesuksesannya menjual produk-produk inovatif di pasar (Reniaty, 2021). Inovasi proses dalam UMKM adalah proses yang melibatkan seluruh bagian dari usaha tersebut secara substansial. Gunday et al (2020) mendefinisikan inovasi proses sebagai teknik dan proses baru yang diperkenalkan ke dalam perusahaan yang membantu meningkatkan efisiensi atau efektivitas, dan menurunkan biaya produksi. Inovasi proses dapat dipahami sebagai upaya untuk peningkatan kualitas proses kerja baik internal dan eksternal yang lebih efisien dan sederhana. Inovasi proses kerja memiliki pembenahan dengan ruang lingkup intern suatu organisasi. Sedangkan, inovasi secara eksternal berkaitan dengan pembenahan proses kerja yang berkaitan dengan pihak luar (pelanggan dan pemangku kepentingan) (Hartini, 2019). Inovasi proses adalah penerapan metode

produksi atau pengiriman yang baru atau meningkat secara signifikan. Ini termasuk perubahan signifikan dalam teknik, peralatan dan/atau perangkat lunak. Sedangkan menurut Inovasi proses adalah perubahan pada Standar Operasional Prosedur (SOP), sistem, dan prosedur kerja yang bertujuan untuk mempercepat, mempermudah, dan meningkatkan efektivitas proses yang sudah ada, dengan menghilangkan tahapan duplikasi dan mengurangi tumpang tindih pekerjaan (Ellitian, 2020).

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa inovasi proses adalah Inovasi proses merupakan perubahan produksi barang yang diproduksi oleh sebuah perusahaan yang telah melewati berbagai macam Daya Saing

Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)), daya saing sektor UKM mencakup kemampuan UKM untuk tumbuh, berkembang, dan mempertahankan pangsa pasar dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Daya saing UKM melibatkan faktor-faktor seperti kualitas produk atau jasa, efisiensi operasional, akses ke pasar global, kapasitas inovasi, manajemen sumber daya manusia, teknologi informasi dan komunikasi, serta akses ke pembiayaan dan pasar modal.

Dijelaskan juga oleh Mohamad, R., & Niode, I. Y. (2020) bahwa pengertian daya saing adalah suatu pendekatan strategi perusahaan dalam rangka mengungguli pesaing dalam industri sejenis. Dalam praktek, setelah perusahaan mengetahui strategi generiknya, untuk implementasinya akan ditindaklanjuti dengan langkah penentuan strategi yang lebih operasional.

METODE PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*Moment Product Correlation/Pearson Correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total. Cara menguji validitas adalah dengan menggunakan *SPSS 25 for windows* (Ghozali, 2019).

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Chronbach's* dengan menggunakan *SPSS 25 for windows*. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,70 (Sujiyanto, 2019).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai Asymp. Sig (*2-tailed*) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai Asymp. Sig (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Asymp. Sig (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas dan model regresi dapat dikatakan baik. Sedangkan jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai *VIF* > 10 maka terjadi masalah multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan *uji glejser* yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika koefisien korelasi semua variabel terhadap residual > 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis ini meliputi analisis regresi linier berganda. Analisis tersebut dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer yaitu program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Versi 20*. Metode regresi berganda dipandang mampu menghubungkan dua variabel independen dengan satu variabel dependen dalam suatu model prediktif tunggal. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Daya Saing
- X₁ : *Digital mindset*
- X₂ : Kesiapan Teknologi
- X₃ : Inovasi Proses
- α : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- e : error

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R Square*. Jika R² memiliki nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika nilai R² mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil uji validitas instrument kuisisioner pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Pernyataan	r _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Digital Mindset				
1	X1.1	0,434	0,2787	Valid
2	X1.2	0,296	0,2787	Valid
3	X1.3	0,463	0,2787	Valid
4	X1.4	0,430	0,2787	Valid
5	X1.5	0,416	0,2787	Valid
6	X1.6	0,416	0,2787	Valid
7	X1.7	0,421	0,2787	Valid
8	X1.8	0,438	0,2787	Valid
9	X1.9	0,383	0,2787	Valid
10	X1.10	0,463	0,2787	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan diketahui bahwa instrumen penelitian *digital mindset*, kesiapan teknologi, inovasi proses dan daya saing adalah valid, hal ini dapat dilihat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya dapat digunakan sebagai instrumen penelitian

Uji Reliabilitas

Adapun hasil uji reliabilitas pada instrument kuisioner penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
<i>Digital Mindset</i>	0,704	0,7	Reliabel
Kesiapan Teknologi	0,725	0,7	Reliabel
Inovasi Proses	0,700	0,7	Reliabel
Daya Saing	0,707	0,7	Reliabel

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,70 (Sujianto,2019). Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, diketahui bahwa variabel *digital mindset*, kesiapan teknologi, inovasi proses dan daya saing menunjukkan koefesien realibility alpha (r_{hitung}) masing-masing lebih besar dari r_{kritis} 0,7. Artinya pernyataan pada instrumen penelitian adalah reliabel sehingga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mengandung masalah asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi tiga pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sebelum dilakukan pengujian asumsi klasik, sampel dalam penelitian ini sebanyak 50. Kemudian dilakukan pengujian menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 20 diketahui bahwa data dalam penelitian ini normalitas, dan tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) dengan probabilitas 0,05.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17045175
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.918
Asymp. Sig. (2-tailed)		.368

a. Test distribution is Normal.

Penilaian uji normalitas berdasarkan kriteria jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka

data I terdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil pengujian *one sampel kolmogrov smirnov* (KS), terlihat bahwa nilai *asympt. Sig (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha=0,05$. Ini menunjukkan semua variabel telah terdistribusi secara normal dengan nilai probabilitas $> 0,05$ yang artinya data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas dan model regresi dapat dikatakan baik dan sebaliknya.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Digital Mindset</i>	0,588	1,702
KesiapanTeknologi	0,580	1,724
InovasiProses	0,472	2,121

Sumber : Data Sekunder diolah 2025

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa tidak terdapat model persamaan yang terkena masalah multikolinearitas. Variabel independen *digital mindset* pada hipotesis ke-1 memiliki nilai *tolerance* 0.588 nilai tersebut $> 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1.702 < 10$ maka *digital mindset* terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk variabel kedua kesiapan teknologi pada hipotesis ke-2 memiliki nilai *tolerance* 0.580 nilai tersebut $> 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1.724 < 10$, maka kesiapan teknologi terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk variabel ketiga inovasi proses pada hipotesis ke-3 memiliki nilai *tolerance* 0,472 nilai tersebut $> 0,1$, selanjutnya nilai VIF sebesar $2,121 < 10$, maka inovasi proses terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji *glejser* yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika koefisien korelasi semua variabel terhadap residual $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	.693	.492
<i>Digital Mindset</i>	-.873	.387
Kesiapan Teknologi	.215	.831
Inovasi Proses	-.098	.922
Daya Saing	.369	.714

Sumber : Data Sekunder diolah 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa nilai variabel *digital mindset* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.387 > 0,05$, maka model regresi untuk variabel *digital mindset* bebas heteroskedastisitas. Nilai variabel kesiapan teknologi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,831 > 0,05$, maka model regresi untuk variabel kesiapan teknologi bebas heteroskedastisitas. Nilai variabel inovasi proses memiliki nilai signifikansi sebesar $0.922 > 0,05$, maka model regresi untuk variabel inovasi proses bebas heteroskedastisitas. Nilai variabel daya saing memiliki nilai signifikansi sebesar

0.714 > 0,05, maka model regresi untuk variabel daya saing bebas heteroskedastisitas. Maka, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model pada penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada dasarnya analisis ini adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2.251	3.919	
DigitalMindset	.236	.087	.260
KesiapanTeknologi	.285	.082	.334
InovasiProses	.456	.117	.416

Sumber : Data Sekunder diolah 2025

Model : $Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$

$$Y = 2,251 + 0,236 X_1 + 0,285 X_2 + 0,456 X_3 + 3,919$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 2,251 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen, yaitu *digital mindset*, kesiapan teknologi dan inovasi proses dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai daya saing perusahaan akan sebesar 2,251. Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu *digital mindset*, kesiapan teknologi, inovasi proses dan daya saing mengalami kenaikan, maka daya saing UMKM akan mengalami kenaikan juga.
2. Koefisien untuk *digital mindset* sebesar 0.236 artinya apabila *digital mindset* mengalami kenaikan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka daya saing UMKM mengalami peningkatan sebesar 0,236. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara *digital mindset* dengan daya saing UMKM. Dalam hal ini menyebabkan peningkatan daya saing UMKM.
3. Koefisien untuk kesiapan teknologi sebesar 0.285 artinya apabila kesiapan teknologi mengalami kenaikan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka daya saing UMKM mengalami peningkatan sebesar 0,285. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara kesiapan teknologi dengan daya saing UMKM. Dalam hal ini menyebabkan peningkatan daya saing UMKM.
4. Koefisien untuk inovasi proses sebesar 0.456 artinya apabila inovasi proses mengalami kenaikan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka daya saing UMKM mengalami peningkatan sebesar 0.456. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara inovasi proses dengan daya saing UMKM. Dalam hal ini menyebabkan peningkatan daya saing UMKM.
5. Nilai error 3,919 artinya tingkat kesalahan atau ketidaksesuaian model dalam memprediksi nilai daya saing berdasarkan variabel *digital mindset*, kesiapan teknologi dan inovasi proses adalah sebesar 3,919.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R Square*. Jika R^2 memiliki nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,867 ^a	0,751	0,735	1,208

Berdasarkan data diatas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,751 hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu daya saing UMKM dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu *digital mindset*, kesiapan teknologi dan inovasi proses sebesar 75,1%. Sedangkan sisanya sebesar 24,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *digital mindset*, kesiapan teknologi dan inovasi proses terhadap daya saing UMKM.

Uji Parsial (t)

Pada uji t statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
(Constant)	.574	.569
Digital Mindset	2.716	.009
Kesiapan Teknologi	3.459	.001
Inovasi Proses	3.883	.000

Sumber : Data Sekunder diolah 2025

Uji Simultan (F)

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	202.872	3	67.624	46.340	.000 ^a
	Residual	67.128	46	1.459		
	Total	270.000	49			

Sumber : Data Sekunder diolah 2025

Berdasarkan tabel 9 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang terdapat dalam tabel ANOVA yaitu sebesar 46,340 > 2,81 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 5% yakni sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel *digital mindset*, kesiapan teknologi dan inovasi proses terhadap daya saing UMKM Kota Bengkulu.

Pembahasan

Pengaruh *Digital Mindset* terhadap Daya Saing UMKM Kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel digital mindset memiliki nilai koefisien sebesar 0,236, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam digital mindset akan diikuti oleh peningkatan daya saing UMKM sebesar 0,236 satuan, dengan asumsi variabel lain dalam model penelitian berada pada kondisi konstan. Secara statistik, nilai *t*-hitung (2,716) lebih besar daripada *t*-tabel (1,67866) dan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa digital mindset berpengaruh secara signifikan terhadap daya saing UMKM di Kota Bengkulu. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM untuk berpikir dan bertindak secara digital menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing di era transformasi digital saat ini. Digital mindset mencerminkan pola pikir yang terbuka terhadap penggunaan teknologi, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan digital, serta kesiapan untuk memanfaatkan peluang yang muncul dari perkembangan teknologi informasi. Pelaku UMKM dengan digital mindset yang baik cenderung lebih cepat berinovasi, lebih efisien dalam operasional bisnisnya, serta mampu memperluas jangkauan pasar melalui platform digital seperti media sosial, e-commerce, dan sistem pembayaran digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan digital mindset di kalangan pelaku UMKM Kota Bengkulu akan berdampak langsung terhadap peningkatan daya saing mereka. Pemerintah daerah, lembaga pelatihan, serta asosiasi UMKM perlu memperkuat program literasi digital, pelatihan teknologi, dan mentoring bisnis berbasis digital untuk menumbuhkan pola pikir digital di kalangan pelaku usaha. Melalui penguatan mindset ini, UMKM tidak hanya mampu bertahan di tengah perubahan teknologi, tetapi juga bertransformasi menjadi pelaku ekonomi yang inovatif, efisien, dan berdaya saing tinggi.

Pengaruh Kesiapan Teknologi Terhadap Daya Saing UMKM Kota Bengkulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesiapan teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM di Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,285, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kesiapan teknologi akan meningkatkan daya saing UMKM sebesar 0,285 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain dalam model berada pada kondisi konstan. Selanjutnya, hasil uji *t* menunjukkan nilai *t*-hitung sebesar 3,459, lebih besar dari *t*-tabel sebesar 1,67866, dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan teknologi berpengaruh signifikan terhadap daya saing UMKM Kota Bengkulu.

Secara empiris, hasil ini menegaskan bahwa tingkat kesiapan teknologi yang dimiliki oleh pelaku UMKM menjadi salah satu faktor penentu penting dalam menciptakan daya saing usaha yang berkelanjutan. Kesiapan teknologi mencerminkan sejauh mana pelaku usaha mampu mengadopsi, memanfaatkan, dan mengintegrasikan teknologi dalam aktivitas bisnis mereka, mulai dari penggunaan media sosial untuk pemasaran, sistem pencatatan keuangan digital, transaksi non-tunai, hingga pemanfaatan platform e-commerce. UMKM yang memiliki kesiapan teknologi tinggi mampu beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen yang semakin digital, mempercepat proses produksi, memperluas jaringan pasar, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bisnis.

Kesiapan teknologi dapat dikategorikan sebagai sumber daya strategis yang bersifat tidak berwujud, namun memiliki nilai ekonomi tinggi. Pelaku UMKM yang mampu menguasai dan menerapkan teknologi secara efektif memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dibandingkan pelaku usaha lain yang masih bergantung pada sistem konvensional. Dengan demikian, kesiapan teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu operasional, tetapi juga menjadi modal strategis dalam menghadapi kompetisi pasar yang semakin ketat dan dinamis.

Penelitian ini juga mendukung hasil studi yang dilakukan oleh Anatan dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kesiapan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja dan daya saing UMKM di era digitalisasi industri 4.0. Menurutnya, UMKM yang memiliki kesiapan teknologi tinggi

cenderung lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan pasar dan memiliki kemampuan inovasi yang lebih tinggi. Hal ini sejalan pula dengan temuan Rahman (2025) yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital seperti sistem informasi, e-commerce, dan platform digital lainnya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing dan efisiensi usaha kecil dan menengah di Indonesia.

Dalam konteks lokal, temuan ini sangat relevan dengan kondisi UMKM di Kota Bengkulu yang tengah bertransformasi menuju digitalisasi. Banyak pelaku UMKM mulai beralih menggunakan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produknya, meskipun sebagian masih menghadapi keterbatasan dalam hal pengetahuan dan fasilitas teknologi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan teknologi bukan hanya berdampak pada kemudahan operasional, tetapi juga memperkuat posisi kompetitif UMKM di pasar. UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik akan lebih cepat merespons permintaan pelanggan, memperbaiki sistem pelayanan, dan menciptakan inovasi produk yang sesuai dengan tren pasar digital.

Pengaruh Inovasi Proses Terhadap Daya Saing UMKM Kota Bengkulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi proses memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM di Kota Bengkulu. Nilai koefisien regresi sebesar 0,456 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel inovasi proses akan diikuti oleh peningkatan daya saing sebesar 0,456 satuan, dengan asumsi variabel lainnya berada dalam keadaan konstan. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai *t*-hitung sebesar 3,883 lebih besar daripada *t*-tabel sebesar 1,67866, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, secara empiris dapat disimpulkan bahwa inovasi proses berperan nyata dalam meningkatkan daya saing UMKM di Kota Bengkulu.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui pendekatan Resource-Based View (RBV) yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu organisasi bergantung pada kemampuan internalnya dalam mengelola sumber daya yang unik dan sulit ditiru. Inovasi proses merupakan salah satu bentuk kapabilitas internal yang mencerminkan kemampuan pelaku usaha untuk memperbaiki, memperbarui, dan mengoptimalkan kegiatan operasional serta proses produksi. Ketika UMKM mampu memperbaiki proses kerja melalui efisiensi, penggunaan teknologi tepat guna, dan pengendalian kualitas yang lebih baik, maka kemampuan bersaingnya akan meningkat. Pandangan ini sejalan dengan teori Competitive Advantage yang dikemukakan oleh Porter (2018), yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dapat diperoleh melalui upaya menciptakan efisiensi biaya, diferensiasi produk, dan responsivitas terhadap perubahan pasar. Dalam konteks ini, inovasi proses menjadi instrumen penting dalam memperkuat ketiga dimensi tersebut karena memungkinkan UMKM memproduksi barang atau jasa dengan biaya lebih rendah, kualitas lebih baik, dan waktu produksi yang lebih cepat dibanding pesaing.

Selain itu, dalam perspektif teori inovasi Schumpeterian, inovasi tidak hanya terbatas pada penciptaan produk baru, tetapi juga mencakup pembaruan pada proses produksi dan distribusi. Schumpeter menekankan bahwa kemajuan ekonomi suatu sektor akan lebih cepat terjadi apabila pelaku usaha tidak hanya fokus pada apa yang diproduksi, melainkan juga pada bagaimana cara memproduksinya. Dalam konteks UMKM di Kota Bengkulu, inovasi proses ini dapat berupa penggunaan peralatan yang lebih efisien, penerapan sistem manajemen operasional yang lebih baik, atau adopsi teknologi digital sederhana untuk mendukung kegiatan produksi dan pemasaran. Perubahan dalam proses tersebut memungkinkan pelaku UMKM untuk beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis dan memenuhi tuntutan konsumen yang semakin dinamis.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya inovasi proses dalam memperkuat daya saing UMKM di berbagai daerah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Akbar dan Hafniza Amir (2024) dalam jurnal *Business and Applied Economics Innovation* menunjukkan bahwa inovasi, khususnya inovasi proses yang berbasis digital, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan daya saing UMKM

di Indonesia. Mereka menemukan bahwa pelaku UMKM yang menerapkan sistem digitalisasi dalam proses produksi dan pemasaran mampu mempercepat alur produksi, meningkatkan kualitas layanan, serta memperluas jangkauan pasar. Dengan kata lain, inovasi proses berfungsi sebagai jembatan antara efisiensi operasional dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Penelitian serupa juga dikemukakan oleh Mustafa Zaidan dan Erwin Saputra Siregar (2025) dalam studinya mengenai Pengaruh Modal, Lokasi, dan Inovasi terhadap Daya Saing UMKM Kuliner di Jambi Timur. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa inovasi, termasuk inovasi proses, memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan daya saing. Para peneliti tersebut menjelaskan bahwa UMKM yang aktif melakukan pembaruan dalam proses produksi, seperti penggunaan bahan baku yang lebih efisien, pengaturan waktu kerja yang optimal, serta penerapan prosedur pengendalian kualitas yang lebih baik, cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan usaha yang masih menjalankan proses tradisional.

Pengaruh *Digital Mindset*, Kesiapan Teknologi, Dan Inovasi Proses Secara Bersama-Sama Terhadap Daya Saing UMKM Kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel digital mindset, kesiapan teknologi, dan inovasi proses berpengaruh signifikan terhadap daya saing UMKM di Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,751 yang berarti bahwa variasi perubahan pada variabel daya saing UMKM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut sebesar 75,1%, sedangkan sisanya 24,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor modal, kompetensi sumber daya manusia, orientasi kewirausahaan, strategi pemasaran, dan dukungan kebijakan pemerintah.

Selain itu, hasil uji simultan (uji F) memperkuat kesimpulan tersebut, di mana nilai F_{hitung} sebesar 46,340 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,81, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama, ketiga variabel independen yaitu digital mindset, kesiapan teknologi, dan inovasi proses memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing UMKM di Kota Bengkulu. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Secara teoritis, hasil ini menegaskan pentingnya sinergi antara pola pikir digital, kesiapan teknologi, dan inovasi proses dalam membangun daya saing UMKM. Dalam era ekonomi digital saat ini, ketiga variabel tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling memperkuat satu sama lain. Digital mindset berperan sebagai fondasi kognitif dan perilaku yang memungkinkan pelaku UMKM untuk terbuka terhadap perubahan teknologi dan inovasi. Sementara kesiapan teknologi mencerminkan kapasitas organisasi untuk mengadopsi, mengelola, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Adapun inovasi proses menjadi bentuk konkret dari penerapan mindset dan kesiapan tersebut dalam kegiatan operasional sehari-hari yang berorientasi pada peningkatan efisiensi dan nilai tambah produk atau jasa.

Hasil ini sejalan dengan teori *Technology-Organization-Environment Framework* (TOE) yang dikemukakan oleh Tornatzky dan Fleischer (2017), yang menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan inovasi dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh tiga aspek utama yaitu konteks teknologi, konteks organisasi, dan konteks lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, digital mindset mewakili aspek organisasi yang mencerminkan kesiapan mental dan budaya digital pelaku usaha; kesiapan teknologi mewakili konteks teknologi yang berkaitan dengan infrastruktur dan kemampuan teknis; sementara inovasi proses mencerminkan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan peluang lingkungan untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Ketika ketiga aspek ini berjalan secara selaras, maka organisasi dalam hal ini UMKM akan mampu meningkatkan daya saingnya secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = 2,251 + 0,236 X_1 + 0,285 X_2 + 0,456 X_3 + 3,919$ menunjukkan arah positif pengaruh *digital mindset*, kesiapan teknologi dan inovasi proses terhadap daya saing UMKM Kota Bengkulu.
2. *Digital mindset* berpengaruh terhadap daya saing UMKM Kota Bengkulu dengan nilai $t_{hitung} 2,716 > t_{tabel} 1,67866$ dan $sig \alpha = 0,009 < 0,05$.
3. Kesiapan teknologi berpengaruh terhadap daya saing UMKM Kota Bengkulu dengan nilai $t_{hitung} 3,459 > t_{tabel} 1,67866$ dan $sig \alpha = 0,001 < 0,05$.
4. Inovasi proses berpengaruh terhadap daya saing UMKM Kota Bengkulu dengan nilai $t_{hitung} 3,883 > t_{tabel} 1,67866$ dan $sig \alpha = 0,000 < 0,05$.
5. *Digital midset*, kesiapan teknologi dan inovasi proses secara simultan berpengaruh signifikan terhadap daya saing UMKM Kota Bengkulu dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 75,1% dan nilai $F_{hitung} 46,340 > F_{tabel} 2,81$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Saran

1. Hendaknya pemilik UMKM dapat lebih memperhatikan variabel *digital mindset*, kesiapan teknologi dan inovasi proses sehingga dapat meningkatkan daya saing UMKM Kota Bengkulu.
2. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan pengukuran yang berbeda untuk mengukur daya saing UMKM seperti lingkungan, kepemimpinan dan lain-lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Askara
- Choirul Anam dkk, 2019. *Pemberdayaan Umkm Berbasis Komoditas Unggulan Kabupaten Jepara*. Banyumas:Wawasan Ilmu
- Florestiyanto, M. Y. 2018. Evaluasi Kesiapan Pengguna Dalamadopsi Sistem Informasi Terintegrasi Di Bidang Keuangan Menggunakan Metode Technology Readiness Index. *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*, 288–296
- Ghozali, I. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate denagn Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GreatNusa. 2023. Digitalisasi Mindset Adalah: Pengertian dan Penerapannya. <https://www.greatnusa.com/article/digital-mindset-adalah-2>
- Gunday Gurhan, et al. 2020. Effects Of Innovation Types On Firm Performance. *The International Journal of Production Economics*. Istanbul, Turkey.
- Hartini, S. 2019. Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.9744/jmk.14.1.83-90>
- Hutabarat, M. 2018. *Manajemen Pemasaran Dalam Kompetisi Global*. Jakarta: Indomedia Pustaka.
- Indah Novianti. 2024. Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan, Inovasi dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeersitas Satya Negara Indonesia Jakarta*.
- Jacobus Wiwin Kuswinardi. 2024. Pengaruh Mindset Transformasi Digital terhadap Peningkatan Bisnis UMKM. *Indonesian Research Journal on Education e-ISSN: 2775-8672 Vol. 4 Nomor 3 Tahun 2024*.
- Juniwati, J. 2020. The effect of digital transformation on SMEs Performance. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(3), 273-284

- Najib, M., Kiminami, A., & Yagi, H. 2022. Competitiveness of Indonesian Small and Medium Food Processing Industry: Does the Location Matter? *International Journal of Business and Management*, 6(9), 57-67. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n9p57>
- Nasution, Lovita, E., Ardheta, P. A., Prabantoro, G., Sunarsih, U., Dahlifah, D., Mustika, ..., & Nasution, N. 2018. Digitalisasi UKM: Solusi Menjalankan Bisnis di Era Normal Baru Covid-19. *Progresif*, 2(1), 50-55. <https://doi.org/10.36406/progresif.v2i1.552>
- Neeley, T., & Leonardi, P. 2022. Developing a Digital Mindset. *Harvard Business Review*, 100(5-6)
- Parasuraman, A., & Colby, C. L. 2021. An Updated and Streamlined Technology Readiness Index: TRI 2.0. *Journal of Service Research*, 18(1), 59-74
- Pasla, B. N. 2024. Apa Itu Digital Mindset? Pengertian, Karakteristik, dan Contoh. Artikel BAMS: Bisnis dan Industri. <https://bams.blog/bisnis-industri/apa-itu-digital-mindset-pengertian-karakteristik-dan-contoh/>
- Porter. 2018. *Strategi Bersaing, Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Reniaty. 2021. *Kreativitas Organisasi dan Inovasi Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Saptadi, N. T. S. 2022. Mengintroduksi Digital Mindset. *Tribun Timur*. https://www.academia.edu/78905908/Mengintroduksi_Digital_Mindset_Mei_2022
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. 2019. *Metode Penelitian untuk Bisnis II: Pendekatan Pengembangan-Kahlian 6th Edition*. Jakarta: Salemba Empat
- Setiawan, A. B., Lestari, R., & Saragih, R. 2020. The Effect of Digitalization and Innovation Towards SMEs Performance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(1), 280-300
- Shinta. 2018. Inovasi Sebagai Strategi Pengembangan Usaha dan Bersaing Secara Global. *Jurnal Ilkmu Ekonomi*, 6, 1.
- Sugiarti, Y., Sari, Y., & Hadiyat, M. A. 2020. Peranan E-Commerce Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sambal di Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 298-309
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Sulistiyani, Aditya, P., & Setiyanto. 2020. Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing UMKM. *Jurnal Pemasaran Kompetitif, Volume 3, Pege (Hal.) : 31 - 39*
- Surachman, S.A. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Merek*. Malang: Bayunedia Publishing.
- Teoh, M. F., Ahmad, N. H., Halim, H. A., & Ong, C. H. 2022. Digital Business Model Innovation and
- Tirtayasa, S. (2017). *Marketing Strategi Es Influences On SME ' S Cluster Performance*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Tri Yulianto. 2020. *Pengaruh Teknologi Informasi Dan Strategi Resource- Based Terhadap Daya Saing* . Bandung: Universitas Komputer Indonesia
- UNIDO. 2020. *EQulP Tool 8 - Digitalization*. United Nations Industrial Development Organization
- Zafar, M. W., Saud, S., & Hou, F. 2020. The Impact Of Globalization And Financial Development On Environmental Quality: Evidence From Selected Countries In The Organization For Economic Co-Operation And Development (OECD). *Environ Sci Pollut Res* 26. <https://doi.org/10.1007/S11356-019-04761-7>